

**ANALYSIS OF VERB ERRORS KUDASAIMASU AND  
ITADAKIMASU ON JAPANESE EDUCATION STUDENTS  
UNIVERSITY OF RIAU CLASS 2015 ACADEMIC  
YEAR 2017/2018**

**Ahmad Muji Sholihin, Hadriana, Zuli Laili Isnaini**

ahmadmujisholihin@gmail.com, ad1208@yahoo.co.id, zulilaili.isnaini02@gmail,  
Number Phone: 085363847589

**Japanese Language Study Program  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University**

***Abstract** : This research is a research about the analysis of verb error kudasaimasu and itadakimasu by the class 2015 students of Japanese Language Education Study Program University of Riau academic year 2017/2018. The purpose of this research is to measure students understanding of the use of verb kudasaimasu and itadakimau. Then, to know the difficulty factor in understanding the use of these two verbs. This research used quantitative descriptive method by using survey as the research design. The data were obtained by using test and questionnaire by the respondents. This research was done as a quantitative research in the field of education. All data processed using statistic method and the result converted by descriptive method to describe the result. Based on the results of the test, it can be seen that the average value of the use of these verbs is 53,2 . The test results show that the highest score is 76 and the lowest score is 36. It's mean that students still often make error to use it in conversation and answer questions. It is supported by the questionnaire result that students experience contains in using verb kudasaimasu and itadakimasu. According to the questionnaire results, the factors causing difficulties are some students still do less exercise and repetition of verb kudasaimasu and itadakimasu so that student's memory of the use of this verb be decline.*

***Keywords** : verb errors,kudasaimasu, itadakimasu*

# ANALISIS KESALAHAN VERBA KUDASAIMASU DAN ITADAKIMASU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU ANGKATAN 2015 TAHUN AJARAN 2017/2018

**Ahmad Muji Sholihin, Hadriana, Zuli Laili Isnaini**

ahmadmujisholihin@gmail.com, ad1208@yahoo.co.id, zulilaili.isnaini02@gmail,  
Number Phone: 085363847589

**Japanese Language Study Program  
Program Studi Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak :** Penelitian ini merupakan penelitian mengenai analisis kesalahan verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2015 tahun ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu*. Selain itu untuk mengetahui faktor kesulitan dalam memahami penggunaan kedua verba tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menjadikan penelitian survey sebagai desain penelitian. Untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggarap bidang pendidikan, maka data diolah dengan menggunakan ilmu statistik, lalu hasilnya ditafsirkan secara deskriptif. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui secara keseluruhan, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu* berada pada rata-rata 53,2. Hasil tes menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 36. Artinya mahasiswa masih kurang menguasai penggunaan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* sehingga mahasiswa sering melakukan kesalahan menggunakannya dalam percakapan dan menjawab soal. Hal tersebut didukung oleh hasil angket bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam menggunakan verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu*. Menurut hasil angket, faktor penyebab kesulitan yaitu, beberapa mahasiswa masih kurang melakukan latihan dan pengulangan terhadap verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu* sehingga ingatan mahasiswa terhadap penggunaan verba menjadi menurun.

**Kata Kunci :** Analisis kesalahan, *kudasaimasu*, *itadakimasu*.

## PENDAHULUAN

Kesalahan dalam berbahasa lumrah terjadi dalam proses belajar bahasa, karena dengan adanya kesalahan pembelajar berusaha untuk mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya (Tarigan, 1990:141). Kesalahan dalam berbahasa tentu saja dapat terjadi, salah satunya faktornya adalah karena adanya perbedaan gramatika dan kosakata dari bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari seseorang.

Setiap negara mempunyai bahasa tersendiri untuk mengungkapkan suatu ungkapan, misalnya ungkapan memberi dan menerima. Ungkapan yang berhubungan dengan tindakan memberi dan menerima dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah (Dahidi, 2007:89). Ungkapan ini dinyatakan dengan verba *ageru*, *kureru* dan *morau*. Verba *ageru* dan *kureru* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “memberi”, sedangkan verba *morau* artinya “menerima”. Dalam bahasa Jepang verba *ageru* merupakan verba yang mengekspresikan proses memberi yang dilakukan oleh suatu pihak, dimana pihak pemberi merupakan si pembicara atau seseorang yang memiliki hubungan kekerabatan dekat kepada pihak pemberi. Verba *agemasu* digunakan dalam bentuk *sashiagemasu*, ketika penerimanya secara tingkat sosial memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Verba *kuremasu* digunakan apabila penerima adalah si pembicara atau biasanya merupakan diri sendiri ataupun orang yang berada dalam pihak keluarga ataupun teman yang memiliki keakraban yang dekat. Verba *kuremasu* juga dapat digunakan dalam bentuk *kudasaimasu* apabila pihak pemberi merupakan seseorang yang berada pada tingkat sosial yang lebih tinggi. Verba *moraimasu* memiliki arti menerima. Pihak penerima di sini dapat merupakan si pembicara ataupun orang yang dekat dengan si pembicara. Verba ini juga dapat hadir dalam bentuk *itadakimasu* dan *kudasaimasu*, apabila pihak pemberi memiliki tingkatan sosial yang lebih tinggi (Tomomatsu, 2006:23). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa verba menerima dan member dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan berdasarkan status social seseorang.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, pemakaian verba *yarimorai* (*itadakimasu* dan *moraimasu*) tersebut terbilang cukup sulit. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan gramatika dan kosakata bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajarinya. Selain itu juga karena perbedaan konsep penggunaan dari kata kerja tersebut. Kedua verba tersebut memang memiliki makna yang berbeda yaitu ‘memberi’ dan ‘menerima’. Tetapi dalam penggunaannya sering ditemukan kesalahan yaitu dalam menempatkan posisi keduanya. Karena adanya perbedaan konsep ini, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan karena bingung dalam menggunakannya. Peneliti sendiri maupun pembelajar bahasa Jepang yang lain sering tidak dapat menentukan ketika berbicara dalam bahasa Jepang baik harus menggunakan *itadaku* atau *kudasaru*, dan jika ini dibiarkan terus-menerus maka tidak akan baik untuk kedepannya. Berdasarkan observasi peneliti pada mahasiswa bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2015 dalam pembelajaran *yarimorai* masih terdapat beberapa kesalahan seperti dalam memposisikan subjek, objek, atau menempatkan *joshi* (partikel) sesuai dengan verba yang digunakan. Apabila hal ini terus dibiarkan, tentunya akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi pembelajar yang akan belajar bahasa Jepang. Sehingga perlu ditelaah guna menemukan faktor yang menimbulkan kesalahan pada verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu*.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengangkat judul penelitian **Analisis Kesalahan Verba *Kudasaimasu* dan**

## ***Itadakimasu* Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2017-2018.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Tes

Langkah awal penelitian yaitu peneliti memberikan tes yang terdiri dari 25 butir soal dalam waktu 45 menit. Mahasiswa diminta untuk mengisi partikel ( joshi), kemudian memilih verba yang sesuai. Nilai hasil tes akan digunakan untuk mengetahui kesalahan menggunakan verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu* yang dilakukan mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

##### 2. Angket

Peneliti menyebar angket pada mahasiswa. Hasil dari angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan menggunakan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

#### **Teknik Analisis Data**

Menganalisis data dari data yang diperoleh dari penyebaran instrumen. Dilakukan beberapa tahap yaitu penyebaran instrumen penelitian berupa tes dan angket. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan melalui beberapa langkah seperti berikut ini:

##### 1. Memeriksa hasil tes

Nilai yang telah diperiksa kemudian diberi nilai dengan ketetapan yang telah dibuat menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab

N = Skor maksimum

2. Menghitung nilai tes  
Setelah diperiksa dan diberi nilai sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat, selanjutnya penulis menghitung rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil tes.
3. Menyusun dalam bentuk tabel
4. Menghitung frekuensi dan presentase jawaban angket yang telah diberikan kepada mahasiswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

x = Jumlah responden

Setelah melakukan langkah-langkah diatas maka data yang diperoleh telah disusun dalam bentuk tabel. Tabel ini mengklasifikasikan frekuensi kesalahan pada penggunaan partikel lokatif oleh responden. Kemudian mengelompokan soal-soal yang telah diujikan kepada responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil dari tes untuk dapat mengetahui tentang apa saja kesalahan menggunakan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

Setelah diberikan tes kemudian mahasiswa diberikan angket untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan menggunakan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Dari hasil angket terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa yaitu; (1) Strategi Belajar (2) Situasi (3) Hubungan. Kemudian hasil nilai dari tes yang telah dilakukan di tentukan dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab

N = skor maksimum

Hasil tes menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 76 dan nilai terendah adalah 36. Nilai rata-rata adalah 53,2%

## Analisis Jawaban Tes Tertulis

### Analisis Jawaban Tipe Soal I

Pada soal bagian I yang paling banyak menjawab salah yaitu pada item soal nomor 5, item soal nomor 3, item soal nomor 1 serta item soal nomor 2 dan 4. Berikut ini adalah analisis soal sesuai dengan jawaban yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

#### Soal nomor 1

私は まつもとさんに おいおいを (いただきました、くださいました)。

*Watashi wa Matsumoto san ni oiwai o (itadakimashita, kudasaimashita)*  
Saya

Pada soal nomor (1) menjelaskan bahwa saya menerima perayaan dari Matsumoto, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima dan Matsumoto sebagai pemberi. Sehingga verba yang sesuai dengan kalimat (1) adalah *itadakimashita*. Pada soal (1) ini terdapat 27 orang menjawab benar dan 12 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup kecil yaitu 30,76%.

#### Soal nomor 2

かちょうは むかえにきて (くださいました、いただきました)。

*Kachou wa mukae ni kite (kudasaimasenka, itadakimashita)*  
“Kepala bagian mengantar saya.”

Pada soal nomor (2) menjelaskan bahwa *kachou* ‘manager bagian’ menjemput saya, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *kachou* ‘manager bagian’ sebagai pemberi dan saya sebagai penerima (lesap), Sehingga verba yang sesuai dengan kalimat (2) adalah *kudasaimashita*. Pada soal (2) ini terdapat 22 orang menjawab benar dan 17 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup kecil yaitu 43,58%.

#### Soal nomor 3

サイズが あわないんですが、とりかえて (いただきませんか、くださいませんか)。

*Saizu ga awanain desuga, torikaete (itadakimasenka, kudasaimasenka)*  
“Ukurannya tidak cocok, boleh kah saya menukarnya?.”

Pada soal nomor (3) menjelaskan bahwa saya meminta barang yang dibelinya ditukarkan dengan ukuran yang sesuai kepadaten'in 'penjaga toko', dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa ten'in 'penjaga toko' sebagai pemberi (lesap) dan saya sebagai penerima (lesap), Sehingga verba yang sesuai dengan kalimat (3) adalah kudasaimasenka. Pelesapaan inilah yang membuat responden melakukan kesalahan dalam memilih verba yang tepat pada soal ini. Adapun pada soal (3) ini terdapat 16 orang menjawab benar dan 23 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup kecil yaitu 58,97%.

#### Soal nomor 4

ロロさんの電話番号をおしえて (くたさいませんか、いただきませんか)

。

*Roro san no denwa bangou o oshiete (kudasaimasenka, itadakimasenka)*

“Maukah anda memberi tahu saya Nomor telepon Roro.”

Pada soal nomor (4) menjelaskan bahwa saya meminta nomor telepon Roro san kepada seseorang, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa pemberi (lesap) dan saya sebagai penerima (lesap), sehingga verba yang sesuai dengan kalimat (4) adalah kudasaimasenka. Pelesapaan inilah yang membuat responden melakukan kesalahan dalam memilih verba yang tepat pada soal ini. Adapun pada soal (4) ini terdapat 22 orang menjawab benar dan 17 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup kecil yaitu 43,58%.

#### Soal nomor 5

駅へ行きたいんですが、道をおしえて (くたさいませんか、いただきませんか)。

*Eki e ikitain desuga, michi o oshiete (kudasaimasenka, itadakimasenka)*

“Saya ingin pergi ke stasiun, maukah anda menunjukkan jalannya?.”

Pada soal nomor (5) menjelaskan bahwa saya meminta seseorang untuk menunjukkan jalan menuju stasiun, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa penunjuk jalan sebagai pemberi (lesap) dan saya sebagai penerima (lesap), sehingga verba yang sesuai dengan kalimat (5) adalah kudasaimasenka. Pelesapaan inilah yang membuat responden melakukan kesalahan dalam memilih verba yang tepat pada soal ini. Adapun pada item soal (5) terdapat 11 orang menjawab benar dan 28 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang besar kecil yaitu 71,79%.

#### Soal nomor 6

私 ( ) ぶちょう ( ) とけいをいただきました。

*Watashi ( ) buchou ( ) tokei o itadakimashita*

“Saya ( ) manajer ( ) menerima jam tangan.”

Pada soal nomor (6) menjelaskan bahwa *watashi* ‘saya’ menerima jam tangan dari *buchou* ‘kepala bagian’, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima dan *buchou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi, karena verba yang dalam kalimat (6) adalah *itadakimashita* maka untuk *joshi* (partikel) yang sesuai untuk menandai *watashi* ‘saya’ sebagai penerima adalah *wa* dan untuk menandai *buchou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi adalah *ni*. Pada soal (6) ini terdapat 35 orang menjawab benar dan 4 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang sangat kecil yaitu 10,25%.

### Soal nomor 7

しゃちょう ( ) 私 ( ) おみやげをくださいました。

*Shachou* ( ) *watashi* ( ) *omiyage o kudasaimashita*  
“Kepala bagian ( ) saya ( ) memberi oleh-oleh.”

Pada soal nomor (7) menjelaskan bahwa *watashi* ‘saya’ menerima jam tangan dari *shachou* ‘kepala bagian’, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima dan *shachou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi, karena verba yang dalam kalimat (7) adalah *kudasaimashita* maka untuk *joshi* (partikel) yang sesuai untuk menandai *watashi* ‘saya’ sebagai penerima adalah *nidan* untuk *joshi* (partikel) *wa* untuk menandai *shachou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi. Pada soal (7) ini terdapat 29 orang menjawab benar dan 10 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang sangat kecil yaitu 25,64%.

### Soal nomor 8

私 ( ) せんせい ( ) アメリカへつれていっていただきました。

*Watashi* ( ) *sensei* ( ) *Amerika e tsurete itte itadakimashita*

“Saya ( ) guru/ dosen ( ) menerima ajakan ke Amerika.”

Pada soal nomor (8) menjelaskan bahwa *watashi* ‘saya’ dibawa *sensei* ‘guru/ dosen’, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima tindakan dibawa dan *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi jasa, karena verba yang dalam kalimat (8) adalah *itadakimashita* maka untuk *joshi* (partikel) yang sesuai untuk menandai *watashi* ‘saya’ sebagai penerima adalah *wa* dan untuk *joshi* (partikel) *ni* untuk menandai *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi jasa. Pada soal (8) ini terdapat 29 orang menjawab benar dan 10 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang kecil yaitu 25,64%.

### Soal nomor 9

せんせい ( ) 私 ( ) 中国語をおしえてくださいました。

*Sensei* ( ) *watashi* ( ) *chuugokugo o oshiete kudasaimashita*  
“Guru/ dosen ( ) saya ( ) mengajari bahasa Cina.”

Pada soal nomor (9) menjelaskan bahwa *sensei* ‘guru/ dosen’ mengajarkan bahasa Cina kepada *watashi* ‘saya’, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima dan *shachou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi, karena verba yang dalam kalimat (9) adalah *kudasaimashita* maka untuk *joshi* (partikel) yang benar untuk menandai *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi adalah *ni* dan untuk *joshi* (partikel) *wa* untuk menandai *watashi* ‘saya’ sebagai penerima. Pada soal (9) ini terdapat 28 orang menjawab benar dan 11 orang menjawab salah dalam menggunakan *joshi* (partikel). Adapun presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang sangat kecil yaitu 28,20%.

### Soal nomor 10

私 ( ) ぶちょう ( ) とけいをいただきました。

*Watashi* ( ) *buchou* ( ) *tokei o itadakimashita*  
“Saya ( ) manajer ( ) menerima jam tangan.”

Pada soal nomor (10) menjelaskan bahwa *watashi* ‘saya’ menerima jam tangan dari *buchou* ‘kepala bagian’, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima, dan *buchou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi jam tangan tersebut, karena verba yang dalam kalimat (10) adalah *itadakimashita* maka *joshi* (partikel) yang sesuai untuk menandai *watashi* ‘saya’ sebagai penerima adalah *wa* dan *joshi* (partikel) *ni* untuk menandai *buchou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi jasa. Pada soal (10) ini terdapat 30 orang menjawab benar dan 9 orang menjawab salah dalam menggunakan *joshi* (partikel). Adapun presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang kecil yaitu 23,07%.

### Soal nomor 11

私 ( ) せんせい ( ) あんないして (いただきました、いただきませんか)。

*Watashi* ( ) *sensei* ( ) *annaishite (itadakimashita, itadakemasenka)*

“Saya ( ) guru/ dosen ( ) (telah menjelaskan, bolehkah menjelaskan).”

Pada soal nomor (11) menjelaskan bahwa *watashi* ‘saya’ menerima jam tangan dari *sensei* ‘guru/ dosen’, dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa *watashi* ‘saya’ sebagai penerima, dan *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi jam tangan tersebut, karena verba yang dalam kalimat (11) adalah *itadakimashita* maka *joshi* (partikel) yang sesuai untuk menandai *watashi* ‘saya’ sebagai penerima adalah *wa* dan *joshi* (partikel) *ni* untuk menandai *buchou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi jasa. Pada soal (11) ini terdapat 24 orang menjawab benar dan 15 orang menjawab salah, jadi presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup kecil yaitu 38,46%.

Dari hasil tes pada item soal nomor 1 s/d 12 kesalahan terbesar yaitu pada item soal nomor 5 yaitu sebanyak 28 responden dengan presentase sebesar 71,79% dan kesalahan terkecil yaitu pada item soal nomor 6 sebanyak 4 responden dengan

presentase sebesar 10,25%. Kesalahan disebabkan mahasiswa belum dapat membedakan penggunaan *itadakimasu* dan *kudasaimasu* dengan baik.

## Soal Romawi II

Pada soal romawi II, soal yang paling banyak salah terdapat dimulai dari item soal nomor 13, item soal 14, 15, dan 17, dilanjutkan dengan item soal 16, dan kesalahan terkecil pada tipe soal I adalah pada item soal 12.

### Soal nomor 12:

もう少しゆっくり（話してくださいませんか、話してくださいました）。

Dari hasil tes item soal nomor 12, sebanyak 14 orang mahasiswa memilih jawaban salah yaitu *hanashite kudasaimashita*. Kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal ini karena mahasiswa cenderung tidak membaca dengan teliti bahwa yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah untuk ‘meminta lawan bicara atau petutur agar berbicara pelan-pelan’ sehingga penggunaan verba yang sesuai adalah *hanashite kudasaimasenka*. Adapun presentase kesalahan pada soal 12 adalah sebesar 35,89%. Kesalahan semacam ini sering terjadi pada mahasiswa yang memahami penggunaan tetapi tidak memahami konteks kalimatnya sehingga sering melakukan kesalahan.

### Soal nomor 13 :

コピー機がうごかないですが、ちょっと見ます（見てくださいませんか、見ていただきました）。

Dari hasil tes item soal nomor 13, sebanyak 18 mahasiswa menjawab benar dan 21 orang mahasiswa menjawab salah. Mahasiswa yang menjawab salah semua memilih *mite itadakimashita*. Kesalahan tersebut karena mahasiswa kurangnya pemahaman tentang pola perubahan verba *itadakimasu* yang benar pada kalimat tersebut. Pada item soal 13 ini meskipun kedua verbanya menggunakan *itadakimasu* namun perubahan yang sesuai untuk kalimat tersebut adalah *mite itadakimashita* karena dalam kalimat itu menjelaskan bahwa mesin kopi tersebut rusak dan penutur meminta untuk di cek-kan atau dilihat apa penyebab kerusakannya. Presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup besar yaitu 53,84%.

### Soal nomor 14

A: めずらしいきってですね。

B: ええ、かちょうに（くださったんです、いただいたんです）

“A: perangkonya unik ya”

“B: iya, itu diberi oleh kepala bagian.”

Dari hasil tes item soal nomor 14, 15, dan 17 mahasiswa menjawab salah sebanyak 18 orang mahasiswa. Pada item soal nomor 14 semua mahasiswa yang salah memilih *kudasattandesu*. Kesalahan tersebut karena mahasiswa kurang pemahaman tentang memahami situasi kalimat yang sesuai dengan verbanya. Seperti item soal nomor 14, mahasiswa sulit membedakan bagaimana penggunaan *itadakimasu* dan *kudasaimasu*. Jawaban yang benar untuk soal nomor 14 *kudasattandesu* sebab kalimat tersebut menjelaskan *kachou* sebagai pemberi perangkong unik tersebut. Adapun presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini yaitu 46,15%.

### Soal nomor 15

A: めずらしいくだものですね。

B: ええ、なかむらかちょうが (くださったんです、いただいたんです)

“A: buah - buahnya unik ya”

“B: iya, diberi oleh Kepala Bagian Nakamura.”

Hal ini pun terjadi pada item soal nomor 15, jumlah kesalahan yang dilakukan sama dengan item soal nomor 14 yaitu sebanyak 18 mahasiswa. Pada item soal nomor 15 seharusnya mahasiswa memilih *kudasattandesu* bukan *itadaitandesu*, karena pada kalimat tersebut menekankan pada pemberi saja yaitu ‘Nakamura *kachou*’ sehingga verba yang tepat adalah *kudasattandesu*. Adapun presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup besar yaitu 46,15%.

### Soal nomor 16:

A: いいじしょですね。

B: ええ、せんせいに (いただいたんです、くださったんです)

“A: kamusnya bagus ya”

“B: iya, diberi oleh sensei.”

Pada item soal ini 17 orang mahasiswa memilih *itadaitandesu*. Kesalahan tersebut karena mahasiswa tidak dapat membedakan dimana posisi penerima dan pemberi dalam kalimat ini sehingga sebanyak 17 orang yang memilih *itadaitandesu* sedangkan 22 mahasiswa lainnya memilih *kudasattandesu*. Jika mahasiswa dapat membedakan posisi penerima dan pemberi dari verba *itadaitandesu* dan *kudasattandesu* tersebut maka akan dapat memilih verba yang sesuai dalam kalimat tersebut. Untuk presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup besar yaitu 43,58%.

### Soal nomor 17

A: おいしいおかしですね。

A: ええ、しゃちょうが (くださったんです、いただいたんです)

“A: kuenya enak ya”

“B: iya, kepala bagian yang memberikannya.”

Pada item soal nomor 17, seharusnya mahasiswa memilih *kudasattandesu* bukan *itadaitandesu*, karena pada kalimat tersebut juga menekankan pada *shachou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi ‘kue yang enak’ tersebut. Adapun presentase kesalahan responden dalam menjawab soal ini terbilang cukup besar yaitu 46,15%

### Soal Romawi III

Pada soal romawi III, soal yang paling banyak dijawab salah adalah item soal nomor 1, item soal nomor 2, item soal nomor 3, item soal nomor 4, item soal nomor 5, item soal nomor 6, dan item soal nomor 8.

### Soal nomor 18

私 (は) ちょう (に) ビデオカメラかして (いただきました、くださいました)

*Watashi* ( ) *kachou* ( ) *bideo kamera kashite* (*itadakimashita, kudasaimashita*)

“Saya ( ) oleh kepala bagian dipinjamkan video kamera.”

Dari hasil tes item soal nomor 18, sebanyak 17 orang mahasiswa memilih jawaban *kashite kudasaimashita*. Kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal ini karena mahasiswa tidak membaca kalimat dengan teliti. Pada kalimat tersebut *watashi* ‘saya’ sebagai penerima yang ditandai dengan *joshi* (partikel) *wa* dan *kachou* ‘kepala bagian’ sebagai pemberi ditandai dengan *joshi* (partikel) *ni*. Adapun maksud dalam kalimat tersebut adalah untuk ‘memngungkapkan bahwa saya dipinjamkan kamera oleh kepala bagian’ sehingga perubahan verba yang sesuai adalah *kashite kudasaimashita*. Adapun presentase kesalahan pada soal 12 adalah sebesar 43,58%. Kesalahan tersebut diantaranya 17 mahasiswa melakukan kesalahan pada penggunaan *joshi* (partikel), dan kesalahan pada pemilihan verba *kashite itadakimashita*.

### Soal nomor 19:

私 (は) 先生 (に) 日本語の辞書を選んで (いただきました、くださいました)

Dari hasil tes item soal nomor 19, sebanyak 23 orang mahasiswa memilih jawaban *erande kudasaimashita*. Kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal ini karena mahasiswa tidak membaca kalimat dengan teliti. Pada kalimat tersebut *watashi* ‘saya’ sebagai penerima yang ditandai dengan *joshi* (partikel) *wa* dan *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi ditandai dengan *joshi* (partikel) *ni*. Adapun maksud dalam kalimat tersebut adalah untuk ‘memngungkapkan bahwa saya dipinjamkan kamus bahasa Jepang oleh sensei/ dosen’ sehingga perubahan verba yang sesuai adalah *erandeitadakimashita*. Adapun presentase kesalahan pada soal 12 adalah sebesar 58,97%. Kesalahan tersebut diantaranya, dari 23 responden yang salah, 23 mahasiswa diantaranya melakukan

kesalahan pada penggunaan *joshi* (partikel), dan kesalahan pada pemilihan verba *erandekudasaimashita*.

**Soal nomor 20:**

私 (は) 部長のおくさん (に) いけばなをみせて (いただきました、くださいました)

Dari hasil tes item soal nomor 20, sebanyak 22 orang mahasiswa memilih jawaban *erande kudasaimashita*. Kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal ini karena mahasiswa tidak membaca kalimat dengan teliti. Pada kalimat tersebut *watashi* ‘saya’ sebagai penerima yang ditandai dengan *joshi* (partikel) *wa* dan *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi ditandai dengan *joshi* (partikel) *ni*. Adapun maksud dalam kalimat tersebut adalah untuk ‘memngungkapkan bahwa isteri manajer menunjukkan bunga segar kepada saya’ sehingga verba yang sesuai adalah *miseteitadakimashita*. Adapun presentase kesalahan pada soal 12 adalah sebesar 56,41%. Kesalahan tersebut diantaranya, dari 22 responden yang salah, 23 mahasiswa diantaranya melakukan kesalahan pada penggunaan *joshi* (partikel) *to* dan *ga* pada *sensei* ‘guru/ dosen’, dan kesalahan pada pemilihan verba *misete kudasaimashita*.

**Soal nomor 21:**

私 (は) 先生 (に) 文法を説明して (いただきました、くださいました)

Dari hasil tes item soal nomor 20, sebanyak 22 orang mahasiswa memilih jawaban *erande kudasaimashita*. Kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal ini karena mahasiswa tidak membaca kalimat dengan teliti. Pada kalimat tersebut *watashi* ‘saya’ sebagai penerima yang ditandai dengan *joshi* (partikel) *wa* dan *sensei* ‘guru/ dosen’ sebagai pemberi ditandai dengan *joshi* (partikel) *ni*. Adapun maksud dalam kalimat tersebut adalah untuk ‘mengungkapkan bahwa saya menerima penjelasan tata bahasa dari guru/ dosen’ sehingga verba yang sesuai adalah *setsumeishiteitadakimashita*. Adapun presentase kesalahan pada soal 12 adalah sebesar 56,41%. Kesalahan tersebut diantaranya, dari 22 responden yang salah, 23 mahasiswa diantaranya melakukan kesalahan pada penggunaan *joshi* (partikel) *to* dan *ga* pada *sensei* ‘guru/ dosen’, dan kesalahan pada pemilihan verba *setsumeishite kudasaimashita*.

**Soal nomor 22:**

たなかさん ( ) おみまいにきて (くださいました、いただきました)  
*Tanaka san ( ) omimai ni kite (kudasaimashita, itadakimashita)*

Dari hasil tes pada item soal ini, terdapat 12 orang mahasiswa menjawab benar dan 27 orang mahasiswa menjawab salah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan yaitu: Kesalahan yang terjadi karena kesalahan memilih partikel.

Dari 27 orang mahasiswa ada 18 orang mahasiswa yang salah dalam memilih *joshi* (partikel) yang seharusnya *ga* menjadi *ni*. Kesalahan terjadi karena belum memahami penggunaan partikel dengan baik. Kesalahan terjadi karena kurang pemahaman tentang verba *kudasaimasu* dan *itadakimasu*. Dari 27 orang mahasiswa yang menjawab salah dalam memilih verba sebanyak 9 orang mahasiswa yang menjawab salah yaitu tidak memperhatikan *Tanaka san* 'saudara Tanaka' merupakan orang yang statusnya sebagai pemberi dalam kalimat tersebut. Banyak mahasiswa yang ceroboh bahwa penerima (saya) dalam kalimat tersebut memang lesap atau tidak muncul kepermukaan kalimat. Jadi verba yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah *kudasaimashita* 'menerima' bukan *itadakimashita*.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data kesalahan pada tes dan angket, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan menggunakan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* yang dilakukan mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau adalah: Mahasiswa masih kurang menguasai penggunaan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* sehingga mahasiswa sering melakukan kesalahan menggunakannya dalam percakapan dan menjawab soal. Beberapa mahasiswa masih kurang melakukan latihan dan pengulangan terhadap verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* sehingga ingatan mahasiswa terhadap penggunaan verba menjadi menurun

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu:

1. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Jepang adalah menguasai penggunaan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu* karena verba ini sangat sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang. Oleh karena itu, diharapkan pengajar Bahasa Jepang dapat memperbanyak memberikan latihan-latihan atau review kembali verba *itadakimasu* dan *moraimasu* sebagai bentuk monitoring atau pengecekan kembali terhadap mahasiswa apakah pengetahuan terhadap verba tersebut masih baik atau semakin menurun atau bahkan lupa.
2. Untuk mahasiswa penulis berharap lebih teliti dalam menjawab soal yang berhubungan dengan verba *itadakimasu* dan *kudasaimasu*.
3. Penulis berharap ada peneliti yang mau meneliti lebih lanjut tentang kesalahan penggunaan verba lain selain *itadakimasu* dan *kudasaimasu*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Bekti Setio. 2012. *Representasi Hubungan Status Antar Penutur Bahasa Dalam Ungkapan Verba Bermakna "Serah Terima" (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Chaer, Abdul. 2006. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dini Maulia, 2016. *Kemampuan Penggunaan Verba Memberi dan Menerima dalam Bahasa Jepang Oleh Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang STBA Haji Agus Salim Bukit Tinggi*. Jurnal Online Mahasiswa Unand. Diakses tanggal 5mei 2017
- Hisashi, Noda.1991. *Hajimete no Hito no Nihongo Bunpo*. Tokyo : Kuroshio Shuppan
- Iori, Isao, 2000. *Nihongo Bunpo Handobukku*, Tokyo, Surie Network.
- Matsura Kenji. 1994. *Kamus bahasa Jepang-Indonesia*, Kyoto: Kyotosangyou university press
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka
- Suharsimi Arikunto, 2007.*Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tarigan, H.Guntur. 1995. *Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan,H.Guntur.2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung :Angkasa
- The Japan Foundation. 2006. *Dasar-dasar Bahasa Jepang*, Tokyo : Kokusai Koryuu Kikin
- The Japan Foundation. 2007. *Hanasu koto o osieru*, Tokyo : Toru Yoshioka
- Toha, Muhammad dkk.2010. *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tanaka, Yone. 2002. *Minna No Nihongo Shoukyuu II*. Japan : 3A Corporation. Seri A Network